

Pengaruh Kecukupan Modal, Inefisiensi Biaya, LDR, dan Ukuran Bank Terhadap NPL Pada Bank Umum

Marsana*¹
Danik Karyawati²
Prayitno³
Sumawan⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Keuangan, Akademi Manajemen Koperasi Tantular, Indonesia

*e-mail: drsmarsana814@gmail.com¹, dhanik.karyawati@gmail.com²,
koyitprayit@gmail.com³, sumawan@amkoptantular.ac.id⁴,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, inefisiensi biaya, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan ukuran bank terhadap Non-Performing Loans (NPL) pada bank umum. Data diambil dari laporan keuangan publik Bank Umum yang beroperasi di wilayah Indonesia, baik bank domestik maupun bank asing berdasarkan Indonesia Banking Directory tahun 2019-2021. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis regresi panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NPL, menunjukkan bahwa bank dengan modal yang memadai belum tentu memiliki tingkat NPL yang lebih rendah. Di sisi lain, inefisiensi biaya dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NPL, menunjukkan bahwa bank dengan biaya operasional yang tidak efisien dan LDR yang tinggi cenderung memiliki tingkat NPL yang lebih tinggi. Namun, ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL dalam konteks ini, artinya semakin meningkatnya ukuran Bank, maka NPL juga semakin tinggi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen bank dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat NPL dan merancang strategi yang tepat untuk mengelolanya.

Kata kunci: Kecukupan Modal; Inefisiensi Biaya; LDR; NPL

Abstract

This research aims to analyze the influence of capital adequacy, cost inefficiency, Loan to Deposit Ratio (LDR), and bank size on Non-Performing Loans (NPL) in commercial banks. Data is taken from public financial reports of commercial banks operating in Indonesia, both domestic and foreign banks based on the 2019-2021 Indonesia Banking Directory. The sampling technique used is purposive sampling. The panel regression analysis method is used to test the relationship between the independent variable and the dependent variable. The research results show that capital adequacy has an insignificant negative effect on NPL, indicating that banks with adequate capital do not necessarily have lower NPL levels. On the other hand, cost inefficiency and LDR have a significant positive influence on NPL, indicating that banks with inefficient operational costs and high LDR tend to have higher NPL levels. However, bank size has a positive and significant influence on NPL in this context, meaning that as the size of the bank increases, the NPL also increases. These findings provide important insights for bank management and regulators in understanding the factors that influence NPL levels and designing appropriate strategies to manage them

Keywords: Capital Adequacy; Cost Inefficiency; LDR; NPL

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah bank yang cepat yang dimulai dari tahun 1980-an ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahapan baru dalam perkembangannya. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar (Kartika et al., 2020). Namun Juli 1997 terjadi krisis ekonomi moneter yang menggoncang sendi-sendi ekonomi dan politik nasional yang dirasa semakin parah bagi perbankan, yang mana krisis telah menimbulkan kesulitan likuiditas yang luar biasa akibat hancurnya Pasar Uang antar Bank (PUAB). Dan bank harus menanggung risiko besarnya jumlah kredit bermasalah karena banyaknya kredit macet (Kartika et al., 2022).

Besarnya tingkat kredit bermasalah dapat digambarkan melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mana dapat digunakan oleh perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko yang muncul akibat kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Sugiharti et al., 2023). Tingginya tingkat (NPL) bank dapat ditekan atau dikurangi dengan salah satunya menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank yang disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar tingkat CAR bank, diharapkan mampu menyerap dan meminimalisir risiko kredit yang sering timbul akibat adanya kredit bermasalah (Rasyiddin & Hirawati, 2023).

Penyediaan modal yang cukup banyak ternyata tidak serta merta mengurangi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) bank, seperti adanya pemborosan dalam pembiayaan operasional bank yang dapat mengurangi persediaan modal sehingga jika terdapat kredit bermasalah berjumlah besar bank akan mengalami kesulitan saat meng-cover risiko (Rozak et al., 2021). Rasio *Cost Inefficiency* (INEF) merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan adanya rasio INEF bank diharapkan dapat mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin (Rozak et al., 2023). Rendahnya tingkat efisiensi biaya operasional merupakan sebuah tanda bahwa terdapat sebuah kinerja manajemen yang buruk. Hal tersebut dicerminkan oleh rendahnya efisiensi biaya operasional yang disebabkan oleh buruknya kinerja dalam mengelola kegiatan sehari-hari dan portofolio kredit.

Berkurangnya modal bank membuat bank menggunakan dana pihak ketiga sebagai sumber likuiditasnya terutama dalam pembiayaan kredit. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan perbankan untuk mengukur komposisi jumlah kredit dengan dana pihak ketiga. Tingkat LDR dipicu oleh adanya peringkat bunga kredit yang tidak wajar dan tingginya tingkat NPL. Dengan peningkatan bunga kredit yang berdampak pada penurunan permintaan kredit, dan debitur yang menanggung beban bunga yang tinggi yang mana tidak dapat dihindari bahwa NPL akan meningkat (Nurani, 2021).

Selain hal tersebut, meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Pada kondisi seperti ini NPL akan mengurangi laba ditahan atau modal dan perkembangan deviden. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku publisher Statistik Perbankan Indonesia per Kuartal-I 2015 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum turun dipicu karena tingginya peringkat bunga kredit.

Munculnya *Non Performing Loan* (NPL) dapat juga disebabkan oleh *Bank Size* (SIZE) atau ukuran bank yang besar. Ukuran bank dapat diklasifikasikan seberapa besar-kecilnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dilihat berdasarkan total assets yang dimiliki bank (Sugiharti, 2023). Besarnya ukuran suatu bank ternyata mempengaruhi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bank, diantaranya keputusan pendanaan kredit yang kadang terlalu berlebihan. Ketika bank melakukan pendanaan kredit yang berlebihan maka tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin tinggi pula (Wardani & Mahardika, 2023).

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada sektor perbankan telah banyak juga diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain :

Penelitian Astrini et al. (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012. Sedangkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan signifikan untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Rasyiddin and Hirawati (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), SBI, *Bank Size* (SIZE) dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kepemilikan rumah (studi kasus Bank Persero tahun 2006-2012). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *SBI, Bank Size* (SIZE), dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kepemilikan rumah pada Bank Persero. Sedangkan pada uji parsial menyebutkan bahwa masing-masing variabel yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL) kepemilikan rumah pada Bank Persero.

Penelitian (Barus, 2016) tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia". Bertujuan menganalisis pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan ukuran perusahaan terhadap Non-Performing Loan pada Bank umum di Indonesia pada periode 2010 sampai 2013. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Variabel independennya CAR, LDR, NIM, BOPO, Tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan ukuran perusahaan, pengujian asumsi, dan uji koefisien determinasi. Hasilnya CAR berpengaruh negative terhadap NPL, LDR berpengaruh positive terhadap NPL, dan Inflasi berpengaruh positive terhadap NPL

METODE

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum yang *go public* di Indonesia. Penelitian ini melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cost Inefficiency* (INEF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum periode tahun 2019-2021. Data rasio keuangan Bank Umum sesuai dengan periode pengamatan diperoleh dari laporan Pengawasan Perbankan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang beroperasi di wilayah Indonesia, baik bank domestik maupun bank asing berdasarkan *Indonesia Banking Directory* tahun 2019-2021. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Bank Umum yang membuat laporan keuangan selama periode penelitian.
2. Bank Umum yang memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) positif.
3. Bank Umum yang memiliki laba selama periode penelitian.

Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Definisi Konsep, Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel sebagai berikut : Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Non Performing Loan* (NPL) adalah variabel dependen yang merupakan aspek pengukuran kredit macet. Data *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh dengan mengolah data dari Direktori Perbankan Indonesia. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Kredit Bermasalah}}{\sum \text{Kredit Disalurkan}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah variabel independen yang merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dengan mengolah data dari Direktori Perbankan Indonesia. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Cost Inefficiency* (INEF) adalah variabel independen yang merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Data *Cost Inefficiency* (INEF) dapat diperoleh diperoleh dengan mengolah data dari Direktori Perbankan Indonesia. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Long to Deposit Ratio* (LDR) adalah variabel independen yang merupakan rasio antara total kredit terhadap dana pihak ketiga. Data *Long to Deposit Ratio* (LDR) dapat diperoleh diperoleh dengan mengolah data dari Direktori Perbankan Indonesia. Pengukuran menggunakan rumus

$$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

5. *Bank Size* (SIZE) adalah variabel independen yang merupakan ukuran perusahaan perbankan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva. Data *Bank Size* (SIZE) diperoleh dengan mengolah data dari Direktori Perbankan Indonesia. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\text{Ln (Total Aset)}$$

Teknik Analisis

Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Statistika Depkriptif

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ((Ghazali, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabelindependen) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = a + b_1\text{ROE} + b_2\text{NIM} + b_3\text{LDR} + b_4\text{NPL} + e$$

Keterangan :

CAR	= <i>Capital adequacy Ratio</i> (CAR)
a	= konstanta
$b_1b_2b_3, \dots$	= koefisien regresi
ROE	= <i>Return on Asset</i>
NIM	= <i>Net Interest Margin</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
NPL	= <i>Non-Performing Loan</i>
e	= error terms (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Sampel

Penelitian dilakukan dari periode 2019-2021 pada Bank Umum yang melaporkan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 56 bank umum yang selalu aktif melaporkan keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2019-2021, jumlah 110 Bank Umum yang membuat laporan selama periode penelitian, 56 Bank Umum yang memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) positif, Bank Umum yang memiliki laba selama periode penelitian dikalkulasikan menjadi 168 observasi (56 x 3).

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2019-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	168	.02	4.88	1.0561	.99329
CAR	168	9.41	146.14	19.4724	13.05050
INEF	168	52.64	173.80	83.8720	13.64198
LDR	168	44.24	236.89	88.3140	23.24391
SIZE	168	12.61	20.29	16.2674	1.90169

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diuraikan bahwa jumlah sampel yang digunakan yaitu 168 perusahaan dengan nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.2 ; nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 4.88 ; nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1.0561 dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai standard deviasi sebesar 0.99329. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Non Performing Loan* (NPL) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 9.41 ; nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 146.14 ; nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 19.4724 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai standard deviasi sebesar 13.05050. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Cost Inefficiency* (INEF) memiliki nilai minimum yaitu 52.64 ; nilai maksimum *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 173.80 ; nilai rata-rata *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 83.8720 dan standard deviasi *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 23.24391. Variabel *Cost Inefficiency* (INEF) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Cost Inefficiency* (INEF) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 44.24 ; nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 236.89 ; nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 88.3140 dan standard deviasi yang dimiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 23.24391. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Bank Size* (SIZE) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12.61 ; nilai maksimum *Bank Size* (SIZE) sebesar 20.29 ; nilai rata-rata *Bank Size* (SIZE) sebesar 16.2674 dan standard deviasi yang dimiliki *Bank Size* (SIZE) sebesar 1.90169. Variabel *Bank Size* (SIZE) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Bank Size* (SIZE) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Data terdistribusi normal apabila nilai Z tabel < 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 atau nilai Z tabel = 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel 2
 Uji Normalitas

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	168		1.453	.187	2.395	.373
Valid N (listwise)	168					

Rumus: $Z_{skew} = \frac{S}{\sqrt{6/N}}$ $Z_{kurt} = \frac{K}{\sqrt{24/N}}$

Dimana:

- S : nilai skewness
- N : jumlah kasus
- K : nilai kurtosis

$Z_{skew} = \frac{1.453}{\sqrt{6/168}} = 8.08$ $Z_{kurt} = \frac{2.395}{\sqrt{24/168}} = 6.33$

Tabel diatas diperoleh nilai ZSkewness adalah 8.08 sedangkan nilai ZKurtosis adalah 6.33 . Hasil nilai ZSkewness dan Zkurtosis menunjukkan nilai diatas 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01 atau diatas 1.96 pada tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal.

Syarat data dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya adalah data harus terdistribusi secara normal. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier* dari 168 data didapatkan 151 data. Hasil uji normalitas dengan *skewness* dan *kurtosis* (data setelah outlier) sebagai berikut:

Table 3
 Uji Normalitas
 Setelah Outlier

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	151		.254	.197	-.858	.392
Valid N (listwise)	151					

Rumus: $Z_{skew} = \frac{S}{\sqrt{6/N}}$ $Z_{kurt} = \frac{K}{\sqrt{24/N}}$

Dimana:

- S: nilai skewness
- N: jumlah kasus
- K: nilai kurtosis

$$\begin{aligned} Z_{skew} &= \frac{0.254}{\sqrt{6/151}} & Z_{kurt} &= \frac{-0.858}{\sqrt{24/151}} \\ &= 1.27 & &= -2.15 \end{aligned}$$

Tabel 3 diperoleh nilai ZSkewness adalah 1.27 sedangkan nilai ZKurtosis adalah -2.15. Hasil nilai ZSkewness dan Zkurtosis menunjukkan nilai dibawah 2.58 pada tingkat signifikansi 0.01, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Dari 168 observasi data kemudian di outlier data menjadi 151 observasi untuk kepentingan distribusi normalitas dapat diketahui statistik deskriptif pada tabel sebagai berikut:

Table 4
Statistik Deskriptif Setelah Data Normal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	151	.02	3.61	.8189	.63026
CAR	151	10.12	146.14	19.6950	13.51443
INEF	151	52.64	173.80	83.2155	13.63439
LDR	151	44.24	236.89	88.4654	24.23749
SIZE	151	12.61	20.29	16.3351	1.93460

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diuraikan bahwa jumlah sampel yang digunakan yaitu 151 perusahaan dengan nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.2 ; nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3.61 ; nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.8189 dan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai standard deviasi sebesar 0.63026. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Non Performing Loan* (NPL) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10.12 ; nilai maksimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 146.14 ; nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 19.6950 dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai standard deviasi sebesar 13.51443. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Cost Inefficiency* (INEF) memiliki nilai minimum yaitu 52.64 ; nilai maksimum *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 173.80 ; nilai rata-rata *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 83.2155 dan standard deviasi *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 13.63439. Variabel *Cost Inefficiency* (INEF) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Cost Inefficiency* (INEF) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 44.24 ; nilai maksimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 236.89 ; nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 88.4654 dan standard deviasi yang dimiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 24.23749. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Variabel *Bank Size* (SIZE) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 12.61 ; nilai maksimum *Bank Size* (SIZE) sebesar 20.29 ; nilai rata-rata *Bank Size* (SIZE) sebesar 16.3351 dan standard deviasi yang dimiliki *Bank Size* (SIZE) sebesar 1.93460. Variabel *Bank Size* (SIZE) memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada rata-rata, hal ini berarti nilai *Bank Size* (SIZE) dari satu

perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai yang identik.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah pengujiannya:

Table 6
Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.384	.786		-3.035	.003		
	CAR	-.001	.004	-.024	-.291	.772	.837	1.195
	INEF	.021	.004	.463	5.217	.000	.728	1.373
	LDR	.005	.002	.183	2.277	.024	.891	1.123
	SIZE	.063	.030	.193	2.118	.036	.692	1.445

a. Dependent Variable: NPL

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil nilai *tolerance* CAR 0.837 > 0,1 dan nilai VIF CAR 1.195 <10 ; Nilai *tolerance* INEF 0.728 > 0,1 dan nilai VIF INEF 1.373 <10 ; Nilai *tolerance* LDR 0.891 > 0,1 dan nilai VIF LDR 1.123 <10 ; Nilai *tolerance* SIZE 0.692 > 0,1 dan nilai VIF SIZE 1.445 <10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Salah satu alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin - Watson Statistic. Berikut ini adalah uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson:

Table 7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.141	.58423	1.870

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR, INEF

b. Dependent Variable: NPL

Dengan jumlah variabel independen (k = 4) dan banyaknya data (n = 151) dengan level of significance 0.05 (5%) DW table adalah :

DL : 1.728 4 - dl : 2.272
Du : 1.810 4 - du : 2.190

1.810 > 1.870 < 2.190

Nilai durbin Watson sebesar 1.870 dibawah batas atas (du) 1.810 dan kurang dari 2.190 (4-du) maka dapat disimpulkan DW Test terletak pada daerah non autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisita (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser:

Table 8
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.445		.539	.590
	CAR	.000	.002	-.014	-.152	.879
	INEF	.003	.002	.132	1.370	.173
	LDR	.001	.001	.044	.508	.612
	SIZE	-.005	.017	-.029	-.294	.769

a. Dependent Variable: AbsUt2

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *Absolut* (Abs). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Dengan menggunakan metode regresi berganda didapatkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 9
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.384	.786		-3.035	.003
	CAR	-.001	.004	-.024	-.291	.772
	INEF	.021	.004	.463	5.217	.000
	LDR	.005	.002	.183	2.277	.024
	SIZE	.063	.030	.193	2.118	.036

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$NPL = -2.384 - 0.001 \text{ CAR} + 0.021 \text{ INEF} + 0.005 \text{ LDR} + 0.063 \text{ SIZE}$$

1. Konstanta sebesar -2.384 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel independen sebesar 100% akan menurunkan dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 238.4% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.001 berarti bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 100% akan menurunkan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0.1% dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Koefisien regresi *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 0.021 berarti bahwa setiap kenaikan *Cost Inefficiency* (INEF) sebesar 100% akan menaikkan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 2.1% dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.005 berarti bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 100% akan menaikkan *Non-Performing Loan* (NPL) Sebesar 0.5 % dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Koefisien regresi *Bank Size* (SIZE) sebesar -0.063 berarti bahwa setiap kenaikan *Bank Size*

(SIZE) sebesar 100% akan menurunkan *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 6.3% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Pengujian Model Penelitian
Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut ini pengujianya:

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.141	.58423

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR, INEF

b. Dependent Variable: NPL

Besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.141, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini karena variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 14.1 persen (14.1%). Sedangkan sisanya yaitu 85.9 persen (85.9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Menurut Ghozali, (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut pengujianya:

Tabel 11
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.750	4	2.438	7.141	.000 ^a
	Residual	49.834	146	.341		
	Total	59.584	150			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR, INEF

b. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan uji Kelayakan Model atau Uji F. Didapat F hitung sebesar 7.141 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat probabilitas 0,000 lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki presisi untuk menjelaskan variabelitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cost Inefficiency* (INEF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Table 12

Uji Hipotesis
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.384	.786		-3.035	.003
CAR	-.001	.004	-.024	-.291	.772
INEF	.021	.004	.463	5.217	.000
LDR	.005	.002	.183	2.277	.024
SIZE	.063	.030	.193	2.118	.036

a. Dependent Variable: NPL

Hasil uji hipotesis maka :

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL)

Tabel 12 menunjukkan bahwa t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $-0.291 < t$ -tabel 1.976 dengan nilai signifikansi sebesar 0.772 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada level α (0.05), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H2 : Cost Inefficiency (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL)

Tabel 12 menunjukkan bahwa t-hitung *Cost Inefficiency* (INEF) $5.217 > t$ -tabel 1.976 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) diterima. Artinya semakin inefisiensi biaya maka akan menaikkan *Non-Performing Loan* (NPL).

H3 : Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL)

Tabel 12 menunjukkan bahwa t-hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $2.217 > t$ -tabel 1.976 dengan nilai signifikansi 0.024 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) diterima. Artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menaikkan *Non-Performing Loan* (NPL).

H4 : Bank Size (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Loan (NPL)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa t-hitung *Bank Size* (SIZE) $2.277 < t$ -tabel 1.976 dengan nilai signifikansi 0.036 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif terhadap NPL diterima. Artinya semakin meningkatnya *Bank Size* (SIZE) maka akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL).

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non-Performing Loan (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0.291 < t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.772 lebih besar dari 0.05 . ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian (Berger & DeYoung, 1997) yang menyebutkan bahwa tingkat modal bank yang rendah biasanya memicu timbulnya *Moral Hazard* dengan meningkatnya risiko portofolio kredit yang memunculkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi pada masa mendatang. Hasil penelitian memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh Jayanti (2013) menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian pada level keyakinan 95% atau $\alpha (0.05)$ ini memberikan penjelasan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), artinya hasil temuan ini tidak konsisten dengan temuan empiris yang dilakukan Soebagio (2005) dan Astrini et al (2014) yang menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dan teori *Moral Hazard*.

Pengaruh *Cost Inefficiency* (INEF) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Cost Inefficiency* (INEF) $5.217 > t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Berger & DeYoung, 1997) menemukan bahwa penurunan efisiensi biaya (perputaran BOPO) menyebabkan peningkatan kredit bermasalah dimasa depan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh (Jayanti, 2013) dan Septiani et al. (2023) menunjukkan variabel BOPO atau *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa t-hitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $2.217 > t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi 0.024 lebih kecil dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Berger and DeYoung (1997) yang menyebutkan bahwa tingkat modal bank yang rendah membuat bank memutuskan memakai dana deposit sebagai penggantinya yang mana memicu timbulnya *Moral Hazard*, dengan dengan tingginya jumlah pendanaan kredit maka akan meningkatnya risiko portofolio kredit yang memunculkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi pada masa mendatang (Ristianawati et al., 2021). Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh Jayanti (2013) dan Kartika et al. (2023) menunjukkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Bank Size* (SIZE) terhadap *Non- Performing Loan* (NPL)

Hasil pada penelitian diketahui bahwa diketahui t-hitung *Bank Size* (SIZE) $2.277 < t\text{-tabel } 1.976$ dengan nilai signifikansi 0.036 lebih kecil dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh (Jayanti, 2013) dan (Astrini, Suwendra, & Suwarna, 2014) menunjukkan variabel *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan, 2013) yang mengemukakan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Wardani & Mahardika, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada 56 bank umum yang mempublikasikan laporan keuangannya di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada periode 2019 – 2021, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*

- (NPL).
2. Variabel *Cost Inefficiency* (INEF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL), dengan demikian Hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin inefisiensi biaya semakin tinggi tingkat *Non-Performing Loan* (NPL).
 3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit ratio* (LDR) maka semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL).
 4. Variabel *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Bank Size* (SIZE) akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan – keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 3 tahun
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya bank umum konvensional, sehingga hasilnya kurang mewakili mengenai bank umum secara keseluruhan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) hanya memiliki nilai 14.1 persen (14.1%). Artinya masih terdapat 85.9 persen (85.9%)

IMPLIKASI

Implikasi manajerial yang diharapkan dari penelitian ini bagi bank dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sektor perbankan di Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk menekan jumlah rasio *Non Performing Loan* (NPL), maka bank diharapkan memiliki perhatian pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) seperti : *Cost Inefficiency* (INEF), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* (SIZE).
2. Bank wajib melaksanakan dan menjalankan setiap kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan baik oleh Undang-Undang, Bank Indonesia, Peraturan Pemerintah dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41.
- Barus, E. (2016). Determinants of Non Performing Loan in Commercial Banking Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of banking & finance*, 21, 849-870.
- Ghazali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kartika, A., Indriyaningrum, K., Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2022). Determinants of capital buffer: Study on conventional commercial Banks in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 289-294.
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & Machmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company's value: study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165.
- Kartika, I., Sulistyono, H., Indriastuti, M., & Mutamimah. (2023). Good Corporate Governance and Firm Value: The Mediating Role of Internet Financial Reporting. *Management and Accounting Review*, 22(2), 123-147.
- Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM Terhadap NPL Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 339-354.
- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2023). Analisis Pengaruh ROA, CAR, dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada Perusahaan Perbankan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1-10.
- Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S. B. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2937–2945-2937–2945.

- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2021). Social media engagement, organizational agility and digitalization strategic plan to improve SMEs' performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766-3775.
- Rozak, H. A., Fachrunnisa, O., Sugiharti, Taswan, & Fitriati, I. R. (2023). Metaverse and Modification Needs of Human Resources Management Practices and Policies: An Overview. International Conference on Intelligent Networking and Collaborative Systems,
- Septiani, W., Ristianawati, Y., Putri, R. C., Romadoni, D. A., & Paramastri, T. P. (2023). An Analysis on the Impact of Financial Literacy, Self-control, and Self-concept on Consumptive Behavior: A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia. International Conference on Intelligent Networking and Collaborative Systems,
- Sugiharti, S. (2023). Strategies for Effective Talent Acquisition and Retention in Human Resource Management. *Tec Empresarial*, 18(2), 769-775.
- Sugiharti, S., Budiyanto, B., & Suhermin, S. (2023). The Influence of Personality, Job Satisfaction and Quality of Work Life on Organizational Commitment and Their Impact on Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-48.
- Wardani, T., & Mahardika, D. P. K. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3840-3853.